

PENGEMBANGAN DESAIN LITERASI MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA DESAIN FASHION UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Olivia Feby Mon Harahap¹⁾, Mastiur Napitupulu²⁾

^{1,2}Fakultas Bisnis dan Terapan, Universitas Aufa Royhan di Padangsidimpun

¹oliviafebyharahap6@gmail.com

²mastiurn@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :
Submit, 4 Oktober 2022
Revisi, 17 Oktober 2022
Diterima, 31 Desember 2022
Publish, 10 Januari 2023

Kata Kunci :

Pengembangan
Desain
Literasi Media Sosial
Kemampuan
Berbahasa Inggris.

ABSTRAK

Dewasa ini, penggunaan literasi media sosial sebagai media pembelajaran telah menjadi suatu optional dalam pembelajaran bahasa Inggris. Literasi media sosial dalam pembelajaran bahasa Inggris menyuguhkan ragam informasi dalam hal pengetahuan maupun pengalaman untuk dapat memahami serta menggunakan bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhannya. Melalui literasi media sosial, ragam informasi dapat dipilih, dipilah, serta diimplementasikan ke dalam ruang lingkup pembelajaran bahasa Inggris. Tujuan yang hendak dicapai adalah mengembangkan desain literasi media sosial dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi mahasiswa desain fashion Universitas Aufa Royhan di Padangsidimpun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *Research and Development* dengan menerapkan model pengembangan *Research and Development* (R &D) yang akan digunakan dalam model 4D, yakni *define, design, develop, dan disseminate*. Akan tetapi, pengembangan tersebut dibatasi sampai pada tahap *design*, yakni menentukan model pembelajaran bahasa Inggris bagi mahasiswa melalui literasi media sosial. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa jenis *design* literasi media sosial yang dibutuhkan mahasiswa adalah pengembangan media sosial *Facebook*. Kemudian materi-materi yang dibutuhkan di dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka antara lain pembelajaran bahasa Inggris yang bersikan materi-materi *specific vocabulary* dalam bidang fashion serta video-video pembelajaran bahasa Inggris lainnya, seperti *how to serve costomer* dan *promote product of fashion*.

This is an open access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Olivia Feby Mon Harahap

Universitas Aufa Royhan di Padangsidimpun

Email : oliviafebyharahap6@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris ialah bahasa internasional yang memiliki peranan penting bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan. Sebab, sebahagian besar ilmu dan pengetahuan disampaikan dengan redaksi bahasa Inggris. Di Indonesia, Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memiliki fungsi sebagai bahasa asing yang dapat membantu perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Sebagaimana yang

dipaparkan Alfarisy (2021) bahwa keberadaan bahasa Inggris tersebut dapat membantu bagi bangsa Indonesia dalam memajukan perkembangan pendidikan serta penyebarluasannya. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Inggris dapat ditemukan mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat pendidikan tinggi. Di mana, tujuan tujuan dasar (Kurikulum 2013) pembelajaran bahasa Inggris ialah membantu

peserta didik untuk mampu berbahasa Inggris dengan kompetensi komunikatif.

Di dalam pembelajaran bahasa Inggris, terdapat media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Salah satu diantaranya adalah literasi media sosial. Literasi media sosial dapat dipahami sebagai suatu perspektif atau media di dalam memilih, menganalisis, serta menggunakan informasi melalui media sosial. Meinawati dan Baron (2019) menjelaskan bahwa facebook sebagai bahagian dari literasi media sosial dapat dimaksimalkan penggunaannya sebagai media pembelajaran bahasa Inggris yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Melalui media sosial, pembelajaran bahasa Inggris dapat memperkaya informasi-informasi yang terkait dengan kaidah *grammar*, *text*, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, penulis beranggapan bahwa pengembangan desain literasi media sosial dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa perlu dilakukan, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Desain Fashion Universitas Aufa Royhan di Padangsidempuan perlu dilakukan. Hal ini dianggap perlu sebab beberapa kondisi berikut: 1) kurang maksimal penggunaan media sosial oleh mahasiswa di dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, 2) minimnya kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa, dan 3) rendahnya pemaksimalan potensi media sosial di kalangan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

Mengingat kondisi tersebut, penulis menyadari bahwa keberadaan potensi literasi media sosial haruslah didesain sedemikian rupa demi peningkatan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa. Desain yang dikembangkan haruslah mampu meningkatkan minat maupun kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa. Dalam hal ini, desain literasi media sosial yang dimiliki oleh mahasiswa haruslah dirancang agar mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya. Misalnya, desain literasi media sosial *Facebook*. Mahasiswa hendaknya mampu memilih, memilah, serta menggunakan informasi-informasi dari *Facebook* yang mendukung peningkatan kemampuan berbahasa Inggris. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Meinawati dan Baron (2019) bahwa *Facebook*, sebagai media sosial dapat memberikan beberapa keuntungan bagi pembelajaran bahasa Inggris, seperti: 1) membantu mengembangkan kemampuan bahasa Inggris, 2) mengaktifkan peran positif dan partisipatif peserta didik dalam memperoleh pembelajaran bahasa Inggris, dan 3) memberikan kemudahan akses dalam memperoleh informasi ataupun materi-materi pembelajaran bahasa Inggris.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pengembangan desain literasi media sosial yang efektif dan efisien dapat membantun mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

Oleh sebab itu, rumusan masalah yang dapat diangkat melalui penelitian ini adalah *bagaimanakah proses pengembangan desain literasi media sosial yang dibutuhkan oleh mahasiswa desain fashion Universitas Aufa Royhan di Padangsidempuan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris*. Jadi, tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh kebutuhan mahasiswa desain fashion Universitas Aufa Royhan di Padangsidempuan melalui pengembangan literasi media sosial di dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

Riwayatningsih, dkk. (2022) membuktikan bahwa keberadaan literasi media sosial (literasi digital) sangat berperan dalam peningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Keberadaan literasi digital dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Inggris, di mana materi-materi pembelajaran bahasa Inggris dapat disampaikan secara interaktif melalui media pembelajaran tersebut.

Selanjutnya, terdapat sejumlah indikator ataupun faktor yang hendak diteliti melalui penelitian ini, antara lain: 1) analisis kebutuhan mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris, 2) analisis kebutuhan mahasiswa terhadap literasi media sosial, dan 3) analisis kebutuhan mahasiswa terhadap pengembangan literasi media sosial dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Dengan kata lain, bidang fokus penelitian ini adalah kebutuhan mahasiswa terhadap literasi media sosial yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa media sosial ialah suatu media yang digunakan untuk berinteraksi sosial dengan teknik komunikasi tertentu. Sulthan dan Istiyanto (2019) menjelaskan bahwa media sosial merupakan media untuk berinteraksi sosial dengan teknik komunikasi tersendiri serta diaplikasikan di dalam internet. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa media sosial merupakan bahagian dari media digital yang penggunaannya dikhususkan untuk berinteraksi maupun berkomunikasi dalam ruang lingkup sosial.

Dalam penggunaan media sosial, literasi media sosial haruslah dapat menjadi suatu filter di dalam berkomunikasi melalui media sosial. Di mana, literasi media sosial dipahami sebagai suatu kemampuan ataupun perspektif di dalam memilih, memilah, serta menggunakan informasi sebagai bahagian dari komunikasi di media sosial. Isro'i (2018) menjelaskan bahwa literasi media sosial ialah suatu kemampuan literasi yang menjadi kapasitas individu dalam mengakses, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi-informasi di dalam media sosial. Sejalan dengan hal tersebut, Sulthan dan Istiyanto (2019) menjelaskan bahwa literasi media (sosial) merupakan seperangkat perspektif yang digunakan secara aktif saat menggunakan media sosial untuk menginterpretasikan pemahaman-pemahaman yang diperoleh melalui media sosial.

Jadi, literasi media sosial dapat difungsikan sebagai panduan ataupun pedoman bagaimana mengontrol keberlangsungan informasi-informasi yang diperoleh di dalam media sosial. Dalam hal ini, Isro'i (2018) menegaskan bahwa kompetensi ini dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran, daya kritis, serta kreatifitas si penggunaan media sosial di dalam menggunakan media sosial, khususnya untuk memecahkan permasalahannya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa literasi media sosial merupakan suatu kapasitas yang dimiliki seorang individu untuk memiliki kontrol sendiri atas akses, pencarian, serta penggunaan informasi-informasi yang diperoleh di dalam media sosial. Lebih lanjut, eksistensi literasi media sosial yang dimiliki individu dapat menjadi suatu potensi kreatifitas di dalam memaksimalkan interpretasi atas informasi di dalam media sosial.

Terkait dengan hal tersebut, konsep eksistensi dari literasi media sosial juga dapat diaplikasikan di dalam meningkatkan kualitas serta hasil pembelajaran mahasiswa. Dalam hal ini, literasi media sosial haruslah dimiliki oleh mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu bentuk dari penerapan literasi media sosial yang dapat dilihat adalah penggunaan Media Sosial (*Facebook*) secara cerdas dan cermat sebagai media pendukung di dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Di mana, kecakapan terkait akses, memilih, dan menggunakan informasi di dalam media sosial (*Facebook*) adalah gambaran penerapan dari literasi media sosial.

Hidayat dan Jamilah (2019) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial *Facebook* yang tepat dan cermat dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Kemudian Sudiran (2017) menambahkan bahwa *Facebook* sebagai media sosial dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bahasa Inggris, khususnya untuk mempelajari materi-materi terkait *vocabulary, speaking skill, conversation, conversation practise*. Di sisi lain, Wijayanti dan Gunawan (2021) menggambarkan bahwa penggunaan media sosial *Facebook* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa. Di mana terdapat peningkatan nilai evaluasi bahasa Inggris siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dilihat bahwa penggunaan media sosial dengan literasi media sosial yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar, termasuk di dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dalam hal ini, Yunarso (2015) menegaskan bahwa media sosial dapat hadir sebagai media pembelajaran yang dinamis serta aplikatif di dalam memperkaya pengetahuan serta pengalaman siswa terkait pembelajaran bahasa Inggris. Oleh sebab itu, pengembangan desain literasi media sosial dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dipandang perlu untuk dilakukan.

Pengembangan desain literasi media sosial dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa haruslah menjadi suatu acuan ataupun pedoman dalam mengakses, memilih, serta menerapkan informasi yang terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris. Restianty (2018) menyatakan bahwa pengembangan literasi media sosial dapat menjadi suatu program yang dapat memberikan edukasi dan juga advokasi bagi pengguna media sosial dalam penggunaan internet. Literasi media sosial haruslah menjadi suatu pemahaman yang matang dalam menciptakan ekosistem digital yang mampu memberikan dampak positif bagi penggunaannya. Kemudian Ganggi (2018) menjelaskan, pengembangan literasi media sosial haruslah terkait dengan hal-hal berikut:

1. Perhatian, yaitu suatu kemampuan untuk mengidentifikasi fokus dan perhatian terkait informasi yang diperoleh di media sosial;
2. Partisipasi, yaitu suatu respon ataupun tanggapan yang diberikan atas informasi-informasi yang telah diperoleh di media sosial;
3. Kolaborasi, yaitu suatu interaksi sosial yang berlaku di dalam media sosial, khususnya dalam membangun ekosistem digital yang positif;
4. Kesadaran jaringan, yaitu langkah individu sebagai suatu inisiatif untuk bergabung serta membentuk *group* jaringan yang memiliki ketertarikan yang sama atas suatu informasi;
5. Pemakaian secara kritis, yaitu upaya yang reflektif serta sadar akan penggunaan ekosistem digital yang positif.

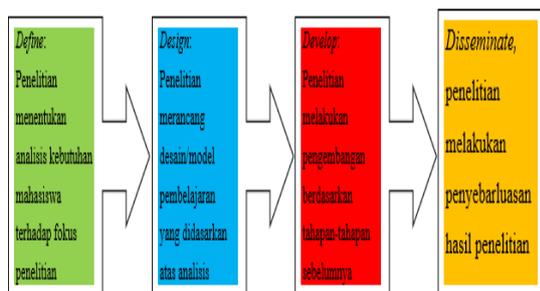
Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa literasi media sosial hendaknya menjadi satu acuan dalam menggunakan media sosial di dalam ruang lingkup ekosistem media sosial yang positif. Literasi media sosial tersebut haruslah mampu menjadi bahan edukasi serta advokasi bagi individu dalam penggunaan media sosial. Dengan kata lain, pengembangan desain literasi media sosial haruslah mampu memaksimalkan potensi media sosial serta potensi pengguna media sosial dalam memperoleh ekosistem digital yang positif. (Restianty, 2018 dan Ganggi 2018). Oleh sebab itu, pengembangan desain media sosial dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa dianggap perlu untuk diteliti, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Desain Fashion Universitas Aupa Royhan di Padangsidempuan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan *Research and Development*. Menurut Sugiyono (2011:407), penelitian pengembangan (*Research and Development*) merupakan kegiatan penelitian dasar yang bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait kebutuhan mendasar dari si pengguna terhadap suatu produk di dalam pengembangan produk yang efektif dan efisien. Kemudian penelitian ini dikemas ke dalam model

pengembangan 4D, yakni: *define, design, develop, dan disseminat*. *Define*, yakni langkah pertama dalam mendefinisikan kebutuhan dasar serta tujuan dari pengembangan. Di dalam hal ini, analisis kebutuhan si pengguna terhadap produk yang dikembangkan menjadi inti utama di dalam tahapan ini. Kemudian, penentuan tujuan pengembangan produk yang dikaitkan dengan tujuan pembelajaran adalah langkah berikut yang diambil di dalam tahapan ini. *Design*, yaitu tahapan yang diambil untuk menentukan desain, model, serta perencanaan produk yang hendak dikembangkan. Di mana, dasar yang diambil di dalam tahapan *design* adalah hasil yang diperoleh dari analisis kebutuhan maupun penentuan tujuan pembelajaran pada tahapan sebelumnya. *Develop*, yaitu langkah pengembangan produk yang telah direncanakan. Pada bagian ini, pengembangan didasarkan atas penggunaan praktis dari produk yang dikembangkan. Hal ini dapat diperoleh melalui pemberian tes, uji coba terbatas, serta penilaian validitas dari para ahli. *Disseminate*, yaitu tahapan penyebarluasan hasil pengembangan produk yang telah dikembangkan melalui tahapan-tahapan sebelumnya.

Dalam hal ini, tahapan ataupun alur penelitian tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.



Pada dasarnya, penelitian tentang pengembangan desain literasi media sosial dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Desain Fashion Universitas Aufa Royhan di Padangsidempuan dilakukan dengan tahapan-tahapan tersebut. Akan tetapi, penulis membatasi tahapan pengembangan tersebut sampai pada tahapan desain. Dengan demikian, penulis hanya melakukan tahapan pertama dan tahapan kedua saja di dalam penelitian ini.

Pada tahapan pertama, yakni tahapan pendefinisian, penulis mencari tahu hasil analisis kebutuhan mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris serta tujuan pembelajaran bahasa Inggris bagi mahasiswa. Di tahapan kedua, yaitu tahapan perancangan diambil untuk menentukan rancangan, desain, serta model ataupun konsep pembelajaran bahasa Inggris yang hendak dikembangkan berdasarkan literasi media sosial. Dalam tahapan ini, hal-hal yang dirancang terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris berdasarkan literasi media sosial, meliputi: tujuan pembelajaran, materi-materi pembelajaran, media pembelajaran, tes serta evaluasi

pencapaian mahasiswa di dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Dalam hal ini, informan ataupun subjek penelitiannya adalah mahasiswa Program Studi Desain Fashion Universitas Aufa Royhan di Padangsidempuan. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan data maupun informasi di dalam pengembangan tersebut, terdapat beberapa instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini, seperti: lembar angket (*questionnaire*) dan pedoman wawancara. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kebutuhan dan teknik analisis efektivitas. Di mana, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data tersebut difokuskan untuk pengembangan desain literasi media sosial dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Kebutuhan

Pada penelitian ini, analisis kebutuhan dilakukan dengan menyebarkan angket kepada para mahasiswa Program Studi Desain Fashion Universitas Aufa Royhan di Padangsidempuan. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap mahasiswa guna mendukung data ataupun informasi yang diperoleh melalui penelitian ini.

Dari hasil analisis kebutuhan terhadap mahasiswa Program Studi Desain Fashion Universitas Aufa Royhan di Padangsidempuan, dapat diketahui bahwa *Facebook* adalah jenis *design* media sosial yang dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai media pendukung di dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Kemudian konten ataupun materi-materi pembelajaran yang diperlukan oleh mahasiswa dalam hal pembelajaran bahasa Inggris meliputi *specific vocabulary of fashion, how to serve customer* dan *promote product of fashion*. Selain itu, dapat diketahui bahwa desain pembelajaran yang dibutuhkan oleh mahasiswa terkait dengan materi-materi pembelajaran tersebut meliputi *vocabulary flash* dan *vidio-vidio* pembelajaran.

2. Hasil Uji Efektivitas

Uji efektivitas di dalam penelitian ini dilakukan melalui angket yang disebarkan terhadap *expert*, yakni individu yang dianggap pakar terkait dengan fokus penelitian ini. Dengan kata lain, hasil *expert judgement* adalah langkah yang diambil oleh penulis di dalam mendapatkan hasil uji efektivitas. Kemudian hasil uji efektivitas terhadap desain literasi media sosial dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa yang dikembangkan melalui penelitian ini, dapat diketahui bahwa desain tersebut telah efektif. Di mana, desain tersebut dapat dilanjutkan kepada tahap pengembangan untuk berikutnya disebarluaskan sebagai suatu produk

pembelajaran bahasa Inggris berbasis literasi media sosial.

Dari uraian di atas, dapat dipaparkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan: 1) desain literasi media sosial yang dibutuhkan oleh mahasiswa Program Studi Desain Fashion Universitas Afa Royhan di Padangsidimpuan adalah media sosial (*Facebook*) yang memuat konten ataupun materi-materi pembelajaran bahasa Inggris terkait dengan hal *specific vocabulary of fashion*, *how to serve costomer* dan *promote product of fashion*. Di mana, bentuk dari desain tersebut disuguhkan melalui bentuk postingan *vocabulary flash* dan video-video pembelajaran. Sementara itu, hasil desain yang dianalisis dari kebutuhan mahasiswa tersebut telah efektif untuk dikembangkan serta disebarluaskan sebagai suatu produk pembelajaran, yakni media pembelajaran bagi mahasiswa di dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Di mana, hal ini diperoleh dari hasil *expert judgement*.

Terkait dengan hal tersebut, Munisah (2021) menjelaskan, bagi generasi saat ini, kemampuan berbahasa Inggris dianggap perlu untuk dikuasai. Hal ini dikarenakan karena penggunaan media sosial yang luas yang memungkinkan mereka untuk dapat berkomunikasi secara global. Kemudian Murni (2022) menegaskan bahwa penggunaan media sosial sebagai salah satu media pembelajaran bahasa Inggris sangat dianjurkan, khususnya dalam menunjang pengembangan kemampuan dasar berbahasa Inggris, baik untuk komunikasi lisan maupun tulisan. Media sosial, sebagai bahagian dari media internet menjadi suatu media pilihan bagi siswa untuk dapat lebih aktif belajar bahasa Inggris. Oleh sebab itu, baik siswa maupun guru hendaknya mampu menggunakan keberadaan media sosial dengan efektif guna mendukung pencapaian pendidikan yang berkualitas, khususnya dalam hal pembelajaran bahasa Inggris.

Akhirnya, dari uraian serta paparan di atas, penulis dapat memahami bahwa kemampuan bahasa Inggris merupakan kemampuan yang diperlukan untuk dapat berkomunikasi secara global. Di mana, kemampuan berbahasa Inggris tersebut dapat dikembangkan melalui penggunaan media sosial yang tepat. Maksudnya, si pengguna bahasa Inggris dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa Inggrisnya melalui suatu desain literasi media sosial yang tepat dalam hal pembelajaran bahasa Inggris. Dengan demikian, literasi media sosial untuk pembelajaran bahasa Inggris haruslah menjadi acuan di dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

4. KESIMPULAN

Melalui penelitian ini, terdapat sejumlah kesimpulan yang dapat digambarkan oleh penulis. Pertama, hasil analisis kebutuhan terhadap mahasiswa Program Studi Desain Fashion Universitas Afa Royhan di Padangsidimpuan

menunjukkan bahwa *Facebook* merupakan suatu media sosial yang dapat dibutuhkan oleh mahasiswa di dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, di mana konten ataupun materi-materi pembelajaran bahasa Inggris yang dibutuhkan terkait dengan hal *specific vocabulary of fashion* dan *how to serve costomer* serta *promote product of fashion*. Di mana, kemampuan *reading*, *writing*, *listening*, dan *speaking* menjadi kemampuan yang dapat dikembangkan oleh mahasiswa melalui materi-materi tersebut. Selain itu, desain literasi media sosial yang dapat dikembangkan melalui hal tersebut berupa postingan *vocabulary flash* maupun video-video pembelajarannya. Kedua, hasil uji efektivitasnya, yakni melalui *expert judgements* menunjukkan bahwa desain yang dikembangkan telah efektif untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran bahasa Inggris bagi mahasiswa Program Studi Desain Fashion Universitas Afa Royhan di Padangsidimpuan.

Terkait dengan hal tersebut, maka sejumlah saran yang dapat dipaparkan antara lain: pertama, desain literasi media sosial yang diperoleh melalui penelitian ini hendaknya dapat didukung untuk dikembangkan sampai pada tahapan penyebarluasan; kedua, rangkaian tahapan pengembangan desain literasi media sosial dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa hendaknya dapat dilaksanakan dengan kolaborasi yang proporsional dengan bidang informasi dan teknologi demi pencapaian suatu produk pembelajaran yang efektif dan efisien bagi mahasiswa.

5. REFERENSI

- Ganggi, Roro Isyawati Permata. 2018. "Materi Pokok dalam Literasi Media Sosial sebagai Salah Satu Upaya Mewujudkan Masyarakat yang Kritis dalam Bermedia Sosial". *Jurnal ANUVA*. ISSN: 2598-3040. Volume 2 (4): 337-345, 2018.
- Hidayat, Yogi Yuda, Maskur, Jamilah. 2019. "Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas VIII di SMPN 1 Cisompet Kabupaten Garut". *JTEP-Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 4, Nomor 1, Februari 2019.
- Meinawati, Euis dan Baron, Rafari. 2019. "Media Sosial dan Pembelajaran: Studi Efektivitas Penggunaan Facebook dalam Pembelajaran Bahasa Inggris". *Jurnal Tatsqif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*. P ISSN: 1829-5940. E ISSN: 2503-4510. Volume 17, No. 1, Juni 2019.
- Munisah, Eny. 2021. "Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Teras Belajar". *Jurnal Elsa, Volume 19, Nomor 1, April 2021*.

- Murni, Dewi. 2022. "Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMKN 3 Tanjungpinang". *Journal of Maritime Empowerment Volume 4 No 2 Tahun 2022*. ISSN 2656-9981.
- Riwayatiningsih, Rika.,Susanti, Yunik., Sulistyani, Puji PA, Marhendra. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru Bahasa Inggris melalui Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif". *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*. P-ISSN: 2621-7155. E-ISSN: 2621-7147. Vol. 4, No. 2. Januari 2022.
- Sudiran. 2017. "Analisis Fungsi Internet Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris". Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (*The Second Progressive and Fun Education Seminar*). ISBN: 978-602-361-102-7. Tahun 2017.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sulthan, Muhammad dan Istiyanto, S. Bekt. 2019. "Model Literasi Media Sosial Bagi Mahasiswa". *Jurnal ASPIKOM*. Volume 3 Nomor 6. Januari 2019.
- Wijayanti, Anita, Gunawan, Yohannes Bambang. 2021. "Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Bantuan Media Vidio Pendek *You Tube*". *Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*. Vol. 5 (No. 1). 2021